

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk mencapai hal ini adalah melalui pengelolaan mutu berbasis sekolah. Untuk menjadi sekolah yang bermutu tentu harus diawali dengan adanya penetapan standar mutu. Standar mutu tersebut tentunya harus disepakati, diterima dan dapat diterapkan bersama oleh dewan sekolah, administrator, staf, siswa, guru dan masyarakat. Proses awal menuju sekolah bermutu dengan mengembangkan visi dan misi yang sesuai dengan wilayah dan harapan masyarakat terhadap sekolah serta dilakukannya perbaikan yang berkesinambungan dalam segala bidang terkait pendidikan dengan selalu berupaya keras menjalankan proses pendidikan dengan baik. Oleh karena itu, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu (Rusli, 2022:359).

Pendidikan yang bermutu akan lebih mudah tercapai dengan adanya sumber daya manusia yang baik, dapat bekerja secara profesional dalam bidangnya dan sesuai dengan fungsinya. Perlu diketahui bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak akan tercapai bila sumber daya di dalamnya tidak berkualitas, sebab sumber daya adalah merupakan bahan baku utama dan mesin penggerak dalam mewujudkan sekolah

bermutu. Untuk mencapai kebermaknaan sumber daya manusia yang optimal, maka diperlukan manajemen dengan tujuan yang jelas. Masih banyak yang harus dibenahi untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang bermutu diantaranya seperti (a) Kurang meratanya fasilitas pendidikan yang mendukung, (b) Minat baca yang rendah, (c) Minimnya teknologi, dan (d) Kurangnya kesadaran akan pendidikan (Permana, dkk., 2021).

Tujuan manajemen dapat dilihat dari tingkat yang paling rendah yaitu tingkat personal (*personal objective*), naik ke tingkat yang lebih tinggi yaitu tujuan fungsional (*functional objective*), dilanjutkan ke tujuan organisasional (*organizational objective*), dan puncaknya untuk tujuan layanan masyarakat secara nasional dan internasional (*society objective*). Tujuan personal (*personal objective*); yaitu membantu sumber daya manusia untuk mencapai tujuan diri individunya. Bahwat tujuan fungsional (*functional objective*) manajemen sumber daya manusia adalah tujuan yang memelihara kontribusi bagian-bagian dalam organisasi agar sumber daya manusia pada bagian-bagian itu dapat menjalankan tugas secara optimal. Tujuan organisasional (*organizational objective*) sumber daya manusia adalah tujuan yang terkait dengan tujuan keefektifan organisasi. Tujuan masyarakat (*society objective*), yaitu tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan yang timbul di masyarakat, sehingga organisasi diharapkan dapat memberi manfaat atau keuntungan bagi masyarakat (Ulfatain, 2016:11).

Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa lepas dari pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu perbaikan dan peningkatan terhadap sumber daya manusia harus terlebih dahulu dilakukan. Pelaksanaan kebijakan prasyarat peningkatan kompetensi pendidik di sekolah sangat penting karena para pendidik merupakan ujung

tombak dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Prasyarat ini mencakup komunikasi, sumber daya, disposisi sikap eksekutif, dan struktur birokrasi (Ulfatain, 2016:11).

Sekolah yang bermutu dapat dilihat dari standar mutu yang dimiliki sekolah. Untuk itu standar mutu sekolah harus mengikuti dan menyesuaikan standar mutu yang sudah ditetapkan pemerintah atau lembaga yang terpercaya terhadap apa saja yang memenuhi kriteria sekolah bermutu menurut ketentuan lembaga pendidikan nasional maupun internasional.

Untuk menjadi sekolah yang bermutu sekurang-kurangnya harus dapat mengikuti Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Cakupan SNP terdiri dari 8 (delapan) standar, yaitu: (i) standar kompetensi lulusan; (ii) standar isi; (iii) standar proses; (iv) standar penilaian pendidikan; (v) standar tenaga kependidikan; (vi) standar sarana dan prasarana; (vii) standar pengelolaan; dan (viii) standar pembiayaan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan juga tidak lepas dari pentingnya penjaminan mutu itu sendiri, sebagaimana tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem

Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah dalam pasal 2 ayat 1 dan 2 Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Sebagaimana tertuang dalam pasal 3 ayat 1 terdiri atas: a. SPMI-Dikdasmen; dan b. SPME-Dikdasmen. Dengan menilai satuan pendidikan dasar dan menengah dari Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Untuk menuju sekolah bermutu kepala sekolah harus terampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda dalam masyarakat untuk memberikan masukan dan saran-saran perbaikan. Sementara sekolah secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri maupun sekolah lain. Sistem kompetisi tersebut mendorong sekolah untuk terus meningkatkan diri, sedangkan penghargaan akan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri setiap personil sekolah, khususnya siswa (Hasri, 2002:19).

Selain sebagai administrator kepala sekolah juga harus dapat memaksimalkan perannya sebagai supervisor yang sebahagian fungsinya untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan secara berkala kepala

sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja guru. Kegiatan supervisi dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media, dan sejauh mana keterlibatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran (Helmawati, 2014:30).

Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah menuntut agar sekolah dapat bertanggung jawab mengelola dirinya secara mandiri berkenaan dengan permasalahan administrasi, pembiayaan serta fungsi seluruh personil sekolah yang terkait di dalamnya serta dapat menjalankan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Implementasi manajemen berbasis sekolah akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk merealisasikan seluruh program yang direncanakan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi (Mulyasa, 2004:58).

Peningkatan mutu pendidikan senantiasa harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, alasan utama peningkatan mutu pendidikan harus secara terus menerus dilakukan yaitu agar pendidikan selalu tetap terjamin mutunya, sehingga dengan terjaminnya mutu pendidikan dapat berdampak besar terhadap output pendidikan berupa sumber daya manusia yang berkualitas yang pada akhirnya juga diharapkan dapat memberikan outcome terhadap pendidikan dan masyarakat. Manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah tentu berdampak terhadap semua aspek disekolah baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama terhadap

lulusan. Secara umum bahwa manajemen peningkatan mutu lulusan disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan sekolah terutama dari pelaksanaan, tata kelola program tahunan dan pengendalian penunjang pembelajaran serta pengawasan, dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan dan kondisi daerah setempat (Tien, 2015:586).

Dapat kita pahami bahwa dari berbagai uraian diatas begitu pentingnya meningkatkan mutu pendidikan disetiap sekolah, baik itu merupakan sekolah yang dikelola langsung oleh pemerintah maupun lembaga swasta, karena sejatinya mutu sekolah sudah diatur dalam undang-undang sehingga setiap sekolah harus dapat mengelola sekolahnya agar dapat menjadi sekolah yang berkualitas berdasarkan aturan dan undang-undang yang berlaku. Oleh karena itu, sekolah islam terpadu yang berada dalam naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) juga harus dapat menyesuaikan diri dengan melaksanakan peraturan perundang-undangan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah-sekolah yang berada dalam naungannya.

Sekolah islam terpadu merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan konsep yang baru yang dikelola oleh sekelompok masyarakat di mana dalam pengelolaannya dipadukan antara beberapa aspek, yaitu kurikulum, pembelajaran, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, manajemen dan evaluasi. Sekolah islam terpadu juga merupakan sekolah yang bangunan kerangka kurikulumnya mencoba untuk memadukan secara maksimal antara keilmuan agama dan keilmuan umum, keterpaduan ini secara gamblang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas, yang senantiasa mencoba untuk memasukkan nilai-nilai luhur Islam dalam setiap mata pelajaran dengan cara dan model pembelajaran yang inovatif (Rojii, 2019:51).

Senada dengan penjelasan di atas bahwa SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang dinaungi oleh yayasan bernama Al Hijrah yang di dalamnya terdapat beberapa jenjang pendidikan antara lain TK IT, SD IT, SMP IT dan SMA IT dan lembaga pendidikan ini berdiri di bawah naungan Kemendikbud. Tentunya perihal sistem belajar dan kurikulumnya mengikuti aturan kemendikbud yang kemudian diperkaya dengan nilai-nilai Islam. Hal ini berbeda dengan Madrasah yang berada di bawah naungan Kemenag. SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang adalah sekolah yang menggabungkan pendidikan umum dengan pendidikan islam sehingga sekolah ini menerapkan dua kurikulum yakni kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendikbud dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah organisasi yang beranggotakan Sekolah Islam Terpadu dari seluruh Indonesia. Termasuk di dalamnya Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT). JSIT memiliki kurikulum yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pendidikan islam.

Perbedaan yang mendasar antara SMPS Islam Terpadu Alhijrah dengan sekolah lain pada umumnya adalah penerapan pembelajaran yang di dalamnya selalu berusaha agar tetap mengamalkan nilai-nilai islam di dalamnya. Dalam penerapannya kurikulum kemendikbud dijadikan sebagai acuan dan dasar terhadap pembelajaran umum dan kurikulum JSIT adalah sebagai pendukung serta tambahan untuk menerapkan nilai-nilai islam dalam pembelajaran. Selain itu, kurikulum JSIT juga memiliki kekhasan yaitu tambahan pada pelajaran formal seperti tahfidz al-qur'an, tahsin al-qur'an, dan Bina

Pribadi Islam (BPI). Untuk mendukung pembelajaran formal terkait nilai-nilai Islam yang ingin dicapai dan diterapkan, dalam prakteknya sekolah membuat program-program khusus baik itu dipraktekkan setiap hari, setiap pekan, setiap bulan, maupun setiap sekali dalam semester yaitu seperti shalat dhuha, infaq jum'at, puasa sunnah, dan melaksanakan malam ibadah di sekolah.

Sekolah Islam Terpadu mencoba meretas jalan membangun pendidikan berkualitas, salah satunya dengan berupaya menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya, dengan mengintegrasikan berbagai komponen kegiatan keislaman yang mampu membentuk pendidikan berkarakter yang kokoh dan efektif. Sebagai perbandingan sebagaimana yang telah diterapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ihsanul Fikri Kota Magelang yang berada di bawah naungan Yayasan Ihsanul Fikri Kota Magelang sudah memasuki kancah baru dalam dunia pendidikan. Hal ini membawa angin segar bagi lembaga pendidikan SMPIT Ihsanul Fikri untuk berkembang. Posisi tawar baik di masyarakat maupun di dunia pendidikan mulai diakui keberadaannya. SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Magelang yang menerapkan Kurikulum JSIT. Hal ini membuat SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang menjadi pilihan utama baik bagi orang tua maupun bagi peserta didik di kota Magelang karena dipandang sebagai sebuah solusi pendidikan dari kondisi moral bangsa yang semakin terdegradasi (Raafi, 2018: 319-320).

Dalam upayanya melaksanakan kurikulum JSIT dibuatlah program-program habituasi, yaitu program-program pembiasaan yang digulirkan setiap pagi. Hari Senin melaksanakan upacara, dengan harapan melatih kedisiplinan atau rasa kebangsaan

siswa/i, kemudian hari Selasa kita muraja'ah yaitu mengulang hafalan al-quran, hari rabu asma'ul husna, hari kamis membaca dzikir al-ma'tsurat, hari Jum'at mengadakan senam yaitu melatih kesehatan siswa, selain itu program utama yaitu pramuka dan mentoring yang menjadi bagian kekhasan yang tidak bisa dilepaskan dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yaitu program-program eksternal yang tidak masuk dalam program-program internal kurikulum tetapi harus dilaksanakan (Raafi, 2018:324).

SMPS Islam Terpadu Al Hijrah memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan berkualitas dan mendorong perkembangan peserta didiknya. Sebagai sekolah Islam, pendekatan pendidikan yang holistik dan berbasis nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam setiap aspek kegiatan sekolah. Dengan menerapkan kurikulum kemendikbud dan kurikulum JSIT yang berupaya agar dapat meningkatkan mutu sekolah khususnya yaitu dalam meningkatkan mutu lulusannya agar dapat menjadi lulusan yang hebat dalam ilmu pengetahuan, berakarakter dan berakhlak baik. Untuk mewujudkan mutu lulusan itu SMPS Islam Terpadu Al Hijrah membuat standart mutu lulusan bagi siswa/i yaitu setiap siswa/i harus memiliki aqidah yang lurus, menjalankan ibadah dengan cara yang benar, memiliki kepribadian yang bersungguh-sungguh, disiplin dan dapat mengendalikan nafsunya. Memiliki kepribadian yang matang dan berakhlak mulia, membaca, menghafal, dan memahami al-qur'an dengan baik, berwawasan luas dan siswa/i juga diharapkan dapat memiliki jasad yang kuat serta memiliki keterampilan hidup (*life skill*) dan berjiwa wira usaha.

Meningkatkan mutu pendidikan selain dengan memiliki kurikulum yang baik mesti didukung dengan SDM yang baik pula agar kurikulum tersebut dapat

dilaksanakan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang sadar bahwasanya keberhasilan pembangunan SDM suatu bangsa sangat bergantung pada tingkat pendidikan masyarakatnya sendiri. Pendidikan merupakan hal yang utama dalam kehidupan manusia. Untuk itu, kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat diajak bekerja sama agar memiliki keperdulian kepada sekolah. Dalam hal ini, sekolah melakukan pelatihan dan mengikut sertakan guru-guru dan staf sekolah mengikuti pelatihan, membuat pertemuan orang tua siswa dengan para guru-guru dan staf sekolah dengan mengadakan parenting untuk orang tua sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kerjasama dan keperdulian terhadap sekolah. SDM di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang merupakan tenaga profesional dibidangnya masing-masing yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang harus dimiliki oleh SDM pendidikan.

Setelah melakukan observasi awal sebelum dilakukannya penelitian ini ditemukan bahwa SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang merupakan salah satu sekolah yang cukup pesat perkembangannya, namun untuk menjadi sekolah yang banyak dikenal dan dipercaya oleh masyarakat tentu tidaklah mudah jalan yang telah ditempuh oleh SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang. Kurikulum yang khas dan program unggulan yang ditawarkan oleh SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang merupakan salah satu daya tarik dan meningkatkan minat orangtua dan siswa-siswi untuk melanjutkan sekolah di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi sinergis antara kepemimpinan dan keterlibatan stakeholder di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah komunikasi yang efektif antara pemimpin sekolah

dan stakeholder belum maksimal, sumber daya yang masih perlu pembenahan secara berkesinambungan, serta pemahaman dan komitmen dari sebagian stakeholder terhadap pentingnya peningkatan mutu pendidikan masih perlu diperhatikan.

Partisipasi aktif orangtua dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti sekolah orangtua (parenting), kegiatan ekstrakurikuler, dan acara-acara sekolah lainnya, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program-program sekolah. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa orangtua peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka dan siap bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Orangtua yang dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan dan program sekolah melalui forum seperti komite sekolah yang dapat memberikan masukan berharga dan membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa belum dapat dimaksimalkan. Belum semua orangtua dapat menghadiri dan mengikuti pelatihan atau workshop yang diadakan oleh sekolah untuk orangtua, seperti pelatihan parenting, seminar pendidikan, dan lokakarya keterampilan.

Kepemimpinan di SMPS IT Al Hijrah Deli Serdang memiliki peran vital dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan yang diterapkan. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mengarahkan operasional sekolah, tetapi juga dalam membangun sinergi di antara seluruh anggota tim dan stakeholder yang terlibat, seperti guru, staf, orang tua, dan lembaga eksternal. Melalui wawancara dengan kepala sekolah dapat digambarkan bagaimana kepala sekolah mencoba mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan yang baik dengan mengacu pada contoh dari pemimpin sebelumnya, teman sejawat, dan literatur kepemimpinan, namun juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan budaya sinergis yang solid.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya komitmen dan kesadaran dari beberapa anggota tim mengenai pentingnya kerjasama yang sinergis. Kerjasama sering kali dilihat sebagai sesuatu yang harus seimbang dengan keuntungan material, yang berpotensi melemahkan semangat kerja sama yang tulus dan berdampak pada efektivitas organisasi. Selain itu, tidak adanya indikator yang jelas untuk mengukur tingkat sinergi di sekolah menunjukkan adanya kekurangan dalam manajemen dan evaluasi internal yang dapat membantu meningkatkan kinerja tim.

Di sisi lain, keterlibatan stakeholder, terutama orang tua, juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program-program sekolah. Namun, keterlibatan ini masih bersifat terbatas, dengan belum adanya strategi jangka panjang untuk memastikan partisipasi yang berkelanjutan dari orang tua, terutama setelah anak-anak mereka lulus. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih matang untuk meningkatkan partisipasi stakeholder, yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, wawancara dengan kepala sekolah menyoroti kebutuhan akan penguatan sinergi dalam tim dan keterlibatan stakeholder yang lebih intensif dan strategis. Ini menjadi penting untuk membangun lingkungan sekolah yang tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan keberlanjutan organisasi yang kuat dan harmonis.

Selain itu, peneliti juga melalui wawancara dengan guru sekaligus yang bertugas sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang telah mengajar selama 12 tahun di SMPS Islam Terpadu Alhijrah Deli Serdang, diperoleh wawasan mengenai peran kepala sekolah dalam mendorong kolaborasi dan inovasi, serta dampak keterlibatan orang tua

dalam berbagai program sekolah. Guru merasa bahwa kepemimpinan di sekolah sangat mendukung, terbuka terhadap gagasan, dan melibatkan para guru dalam pengambilan keputusan. Kolaborasi yang terjalin melalui rapat rutin antara kepala sekolah dan guru telah menghasilkan banyak program sekolah yang berjalan dengan baik.

Partisipasi orang tua dalam program seperti pentas seni dan penerimaan raport dinilai sangat tinggi, sementara kegiatan parenting memiliki partisipasi yang lebih rendah, terutama pada jenjang kelas 8 dan 9. Penelitian ini juga menyoroti potensi peningkatan sinergi antara kepemimpinan sekolah dan stakeholder melalui inisiatif seperti penghargaan (*reward*) dan sanksi (*punishment*), serta pemberdayaan guru dan pegawai sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara mendalam terkait peningkatan mutu berbasis sekolah di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah dengan menguji pengaruh sinergi antara kepemimpinan dan keterlibatan stakeholder dalam konteks manajemen pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peneliti khususnya tetapi juga dapat memberikan manfaat, evaluasi, saran dan rekomendasi bagi SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang, serta bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, maka dibuatlah penelitian ini berdasarkan permasalahan dan rasa keingintahuan peneliti terhadap pengaruh sinergi kepemimpinan dan keterlibatan *stakeholder* terhadap peningkatan mutu pendidikan sebagaimana telah diuraikan di atas, sehingga penelitian ini disajikan dengan judul “Pengaruh Sinergis Kepemimpinan dan Keterlibatan Stakeholder terhadap Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di Smgs Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Meskipun *Stakeholder* dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, apakah kepemimpinan di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang sudah cukup efektif dalam mengarahkan, memotivasi, dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang efektif perlu ditingkatkan sebab bila kepemimpinan kurang efektif akan dapat menghambat implementasi program peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).
2. Keterlibatan beberapa *stakeholder* yang kurang aktif dapat mengurangi dukungan moral, finansial, dan pengawasan yang dibutuhkan untuk mendukung program peningkatan mutu di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang.
3. Kesulitan dan keterbatasan yayasan dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang sehingga dapat menghambat pelaksanaan program peningkatan mutu.
4. Meskipun *stakeholder* SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang diikuti sertakan dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional partisipasi dari beberapa *stakeholder* masih rendah untuk menhadirinya.
5. Pemahaman dan komitmen dari beberapa *stakeholder* SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang mengenai pentingnya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah masih rendah. Tanpa pemahaman dan komitmen yang kuat, *stakeholder* akan sulit dalam memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif dan program yang dijalankan oleh sekolah.

1.3. Batasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada SMPS Islam Terpadu Al Hijrah di Deli Serdang, sehingga generalisasi hasil mungkin terbatas pada konteks geografis dan institusional ini.
2. Waktu penelitian dibatasi dalam kerangka waktu tertentu untuk memberikan gambaran yang jelas dan relevan terkait kontribusi sinergi antara kepemimpinan dan keterlibatan *stakeholder* pada manajemen pendidikan di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah.
3. Penelitian ini dibatasi pada lembaga pendidikan Islam Terpadu, sehingga temuan dan rekomendasi mungkin memiliki relevansi khusus untuk konteks pendidikan Islam di Indonesia.
4. Analisis terbatas pada pengaruh sinergi antara kepemimpinan sekolah dan keterlibatan *stakeholder* terhadap upaya peningkatan mutu berbasis sekolah. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi mutu sekolah akan diidentifikasi namun tidak dianalisis secara mendalam.
5. Penelitian ini tidak melibatkan lembaga pendidikan lain di luar SMPS Islam Terpadu Al Hijrah, sehingga perbandingan dengan lembaga sejenis mungkin terbatas.

1.4. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar tingkat sinergi kepemimpinan terhadap manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang ?
2. Seberapa besar tingkat keterlibatan *stakeholder* sekolah terhadap manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang ?
3. Seberapa besar pengaruh sinergi kepemimpinan terhadap manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang ?
4. Seberapa besar pengaruh keterlibatan *stakeholder* terhadap manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang ?
5. Seberapa besar pengaruh sinergi kepemimpinan sekolah dan keterlibatan *stakeholder* terhadap manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat sinergi kepemimpinan terhadap manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang.
2. Untuk menganalisis tingkat keterlibatan *stakeholder* terhadap manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang.
3. Untuk menganalisis pengaruh sinergi kepemimpinan terhadap manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang.
4. Untuk menganalisis pengaruh keterlibatan *stakeholder* terhadap manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang.
5. Untuk menganalisis pengaruh sinergi kepemimpinan sekolah dan keterlibatan *stakeholder* terhadap manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMPS Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan konsep dan praktik manajemen pendidikan serta memberikan wawasan mengenai bagaimana kepemimpinan yang efektif dan keterlibatan stakeholder dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Terpadu Al Hijrah Deli Serdang.
2. Hasil penelitian dapat membantu kepala sekolah dan pemimpin lainnya dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih efektif untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan.
3. Dengan memahami peran penting stakeholder, sekolah dapat merancang program dan kebijakan yang melibatkan mereka secara lebih aktif, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kolaboratif dan mendukung.
4. Dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui sinergi kepemimpinan dan keterlibatan stakeholder, sekolah dapat meningkatkan reputasinya di mata masyarakat, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak siswa dan dukungan dari berbagai pihak.
5. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan sinergis kepemimpinan dan keterlibatan *stakeholder* dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah-sekolah.